

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu tahap menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin dicari tahu atau apa yang ingin diketahui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis adanya pengaruh antara Inflasi, Suku Bunga, FDR dan Efisiensi Operasional tidak berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk menggambarkan dan menjelaskan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data sekunder berupa data Inflasi, Suku Bunga, FDR dan Efisiensi Operasional tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini lokasi dilaksanakan pada beberapa Bank Syariah *Listing* BEI yang terdaftar aktif di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) . Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2023 Sampai Agustus 2023.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	2023					
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Pengajuan Judul Skripsi						
2	Bimbingan Proposal Skripsi						
3	Seminar Proposal						
4	Penelitian						
5	Bimbingan Skripsi						
6	Sidang Munaqasah						

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai nilai dan ciri khas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah *Listing* BEI pada Tahun 2018-2022.

## 2. Sample Penelitian

Sampel ialah alat dan jumlah yang dimiliki dari populasi tersebut, ataupun sebagian kecil dari populasi yang diambil sesuai dengan ketentuan tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar yang mewakili.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena penentuan sampel diambil dari jumlah populasi yang dianggap relatif kecil. (Kuncoro & Mudrajat, 2001) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun kriteria data yang dijadikan sampel yaitu data laporan keuangan triwulan 2018-2022 Bank Syariah *Listing* BEI. Ada 4 sampel yang terdaftar pada BEI yaitu PT Bank Aladin Syariah, PT Bank Syariah Indonesia, PT Bank BTPN Syariah, dan PT Bank Panin Dubai Syariah.

## D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti merupakan data kuantitatif. Dimana data kuantitatif berupa data yang berisi angka atau bilangan yang dapat dihitung langsung baik secara matematik ataupun statistik (Raihan, 2023).

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya, data sekunder dapat berupa bukti, catata, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dimana data penelitian ini bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data (Agung, A. A. P., &

Yuesti, 2019). Pengumpulan data dan informasi mengenai penelitian dilakukan dengan cara memperolehnya melalui Idx, situs resmi perusahaan, artikel dan jurnal terkait dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, yang diperoleh dari perpustakaan dan men-download dari situs internet.

#### F. Definisi Operasional Variabel

Pada umumnya variabel biasanya didefinisikan sebagai atribut, seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya. Variabel terikat merupakan variabel yang yang dipengaruhi oleh variabel bebas, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen merupakan Nilai Perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Inflasi (X1)	Menurut Maksam dan Earlyanti (2020) Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus.	Laju inflasi dengan indikator IHK cenderung lebih rendah dan kurang bergejolak karena IHK hanya mencakup perubahan harga beberapa jenis barang dan jasa ditingkat konsumen.	<i>Rasio</i>
2.	Suku Bunga (X2)	Suku bunga yang digunakan dalam	Bank Indonesia pada umumnya akan	<i>Rasio</i>

		<p>penelitian ini adalah BI Rate. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sasaran operasional kebijakan moneter dalam mengimplementasikan BI Rate dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N).</p>	<p>menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan</p>	
3	Financing to Deposit Ratio (FDR) (X3)	<p>Financing to Deposit Ratio (FDR) yang analog dengan Loan to Deposit Ratio pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang</p>	<p>Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan</p>	<i>Rasio</i>

		berhasil dihimpun oleh bank.	meningkatnya laba, maka Return On Asset (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk Return On Asset (ROA)	
4	Efisiensi Operasional Bank (X4)	BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank didalam melakukan kegiatan operasinya	$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$	Rasio
5	Kinerja Perusahaan (Y)	penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Menurut Al-Ghamdi and Rhodes (2015), kinerja perusahaan merupakan hasil akhir prestasi kerja yang dicapai oleh suatu perusahaan atas target atau standar yang telah ditetapkan pada setiap awal periode. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dengan menggunakan	$\text{ROA} = \frac{\text{EarningAfterTax (EAT)}}{\text{TotalAsset (TA)}}$	Rasio

		pengukuran finansial (keuangan) yaitu menggunakan Return On Asset (ROA).		
--	--	--	--	--

## G. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Ordinary Least Square (OLS) dengan Eviews 8, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu tahapan yang dipakai untuk mengidentifikasi apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. (Wulansari & Nuryadi, 2022) Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Jarque Bera dengan nilai  $Prob > 0.05$ . Pada umumnya uji normalitas membandingkan antara data yang dimiliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan yang sedang diuji. Manfaat dari uji normalitas yaitu :

- a) Untuk mencari tahu normal tidaknya data sebab data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya parametric test.
- b) Data yang normal dapat dianggap sebagai perwakilan dari populasi Terdapat beberapa hal yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal, yaitu :
  - 1) Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuisioner memiliki jawaban responden yang hampir sama.
  - 2) Terdapat outlier data

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi yang kuat antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mengetahui model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai toleransi yang melebihi 10% dan memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas.

#### c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah autokolerasi biasanya terjadi pada data time series, sementara untuk data cross section sangat jarang terjadi sehingga uji autokolerasi tidak diharuskan pada penelitian yang menggunakan data cross section. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Correlation LM Test.

#### d. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu ( $e$ ) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji *gletsjer* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji *gletsjer* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5% (Antasari, 2008)



## 2. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi linear dengan 1 variabel dependen kontinu dengan  $k$  dua atau lebih variabel independen (Septariani & Johan, 2018) Uji regresi berganda ini merupakan hasil dari pengembangan uji regresi sederhana. Regresi berganda bertujuan untuk melihat nilai variabel terikat (Y) jika terdapat 4 variabel bebas (X) atau lebih. Bentuk persamaan regresi berganda untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	= ROA
X1	= Inflasi
X2	= Suku Bunga
X3	= FDR
X4	= efesiensi Operasional Variabel
a	= Konstanta/Intercept
$b_1, b_2$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Standard Error</i> atau kesalahan pengganggu

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y secara parsial, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. (Rochmat et al., 2018) Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada derajat keyakinan yang digunakan dalam penelitian. Terdapat kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka hipotesa diterima atau  $H_0$  diterima, yang artinya setiap variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.

- 2) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesa ditolak atau  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila terdapat nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  dan  $H_2$  ditolak artinya variabel penjualan bersih dan harga pokok penjualan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perubahan nilai laba kotor. Namun jika  $H_0$  ditolak  $H_1$  dan  $H_2$  diterima artinya variabel tingkat likuiditas dan efisiensi biaya operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial.

b. Uji Signifikan Serentak (Uji F)

Uji F atau ANOVA merupakan uji koefisien regresi secara bersamaan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Kegunaan dari uji F ini adalah untuk melihat koefisien yang diregresi signifikan secara serentak atau tidak. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini statistik berpengaruh terhadap variabel terikat yang artinya secara bersamaan penjualan bersih dan harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Namun jika  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak maka tidak terdapat satupun variabel bebas yang berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat secara istik.

c. Uji Koefisien Determinan  $R^2$

Koefisien determinan (*Goodnes of Fit*) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diperkirakan. Uji ini biasanya disebut dengan uji kelayakan model, dimana uji ini digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam. Apabila R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat. Namun jika R mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.